

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS *JUS AMMA* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI DI TPQ SAFINATUN NAJAH KEDUNGREJO PUJON MALANG

Sholihatul Atik Hikmawati¹⁾

¹⁾IAI Sunan Kalijogo Malang

¹⁾sholihatulhikmawati@gmail.com

Abstrak. Eksistensi Bahasa Arab itu sendiri dilestarikan mulai dari pedesaan hingga perkotaan melalui lembaga pendidikan formal maupun non formal salah satunya yaitu TPQ. Adapaun pembelajaran di TPQ Safinatun Najah berbasis Jus Amma. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif tentang riset yang bersifat deskriptif dengan tujuan untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian, baik tentang suatu kejadian fakta yang sedang berlangsung atau yang sudah lampau dan data yang ada dilapangan dan juga sebagai bahan pembahasan hasil penelitian secara nyata dan obyektif. Adapun, Implementasi Pembelajaran bahasa Arab berbasis Jus Amma mapu meningkatkan motivasi belajar santri dalam memahami terjemahan dari hafalan surat-surat pendek yang dihafalkannya. Adapun dari segi perencanaan, tujuan dari pembelajaran bahasa Arab ini adalah agar santri mampu menterjemahkan secara sederhana melalui kosakata bahasa Arab. Dari segi pelaksanaannya, Pembelajaran bahasa Arab berbasis jus Amma dilaksanakan dengan teknik pembelajaran yang menyenangkan dan secara evaluasinya, system pembelajaran ini bersifat sorogan dimana santri satu persatu menyertorkan hafalan kosakata kepada ustadzanya setiap akhir bulan.

Kata Kunci. *Juz Amma, Motivasi belajar, TPQ Safinatun*

Abstract. The existence of Arabic itself is preserved from rural to urban areas through formal and non-formal educational institutions, one of which is TPQ. There is learning at TPQ Safinatun Najah based on Jus Amma. The study uses a qualitative approach to research that is descriptive in order to provide a general description of the research background, both about an ongoing or past fact event and existing data in the field and also as a material for discussion of research results in a real and objective manner. Meanwhile, the implementation of Arabic learning based on Jus Amma mapu increased the motivation of students to learn in understanding the translation of memorization of the short letters he memorized. As for planning, the purpose of learning Arabic is for students to be able to translate simply through the Arabic vocabulary. In terms of implementation, the learning of Amma juice-based Arabic learning is carried out with fun learning techniques and by evaluation, this learning system is sorogan in which santri deposit vocabulary one by one at the end of each month.

Keywords. *Juz Amma, Learning motivation, TPQ Safina*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa arab di Nusantara bermula dari masuknya agama Islam di Indonesia. Agama Islam sangat erat kaitannya dengan bahasa Arab, karena pada saat itu literature tentang khazanah keilmuan agama islam dinyatakan dalam bahasa Arab. Maka wajar jika dimana agama Islam disebar disitulah bahasa Arab tersyiar. Tajudin Nur menjelaskan bahwa, bahasa Arab masuk ke Nusantara seiring dengan masuknya agama Islam antara abad ke-7 sampai dengan abad ke-8 M melalui para pedagang Muslim dari Arab dan Persia serta Islam mulai berkembang di bumi Nusantara sekitar abad ke-11 hingga ke-12 M¹. Artinya, usia bahasa Arab di Nusantara telah mencapai 12 abad. Dalam rentang waktu yang panjang tersebut, bahasa Arab telah menjadi bagian yang amat penting dalam ekspresi budaya suku-suku bangsa di Nusantara. Bahkan, aksara Arab (hijaiyah) pernah menjadi aksara yang digunakan dalam tulis menulis di Nusantara sampai menjelang Perang Dunia I.

Eksistensi Bahasa Arab itu sendiri dilestarikan mulai dari pedesaan hingga perkotaan melalui lembaga pendidikan formal maupun non formal. Tujuan awal mempelajari bahasa tersebut adalah untuk memahami ajaran-ajaran agama Islam. Hal ini terjadi karena pada saat itu, literatur tentang akidah (keimanan), syariat (ibadah) dan akhlak (perilaku) dinyatakan dalam bahasa arab. Seiring dengan bahasa Arab Modern, tujuan bahasa Arab adalah sebagai alat komunikasi. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan bahasa tersebut dalam organisasi Internasional. Bahasa Arab telah digunakan lebih dua ratus juta pemakai di seluruh dunia, terutama negara Timur Tengah dan Negara negara Afrika Utara dan Barat. Selain itu, bahasa Arab digunakan sebagai bahasa resmi dunia Islam, setidaknya merupakan bahasa Organisasi Konferensi atau Kerjasama Islam (OKI)². Sekaligus Bahasa Arab bersanding dengan 5 bahasa resmi PBB lainnya (Bahasa Inggris, Tionghoa, Perancis, Rusia, dan Spanyol).

Dalam bahasa Arab itu sendiri terbagi menjadi dua, yaitu bahasa Arab Ilmu Terapan dan bahasa Arab Keterampilan. Bahasa Arab Ilmu Terapan meliputi ilmu

¹ Tajuddin, Nur. *Semantik Bahasa Arab: Pengantar Studi Ilmu Makna*. Jatinangor: Sastra Unpad, 2010. Hal.88

² Stephan, Dahne "*Qur'anic Wording in Political Speeches in Classical Arabic Literature*", *Journal of Qur'anic Studies*, Vol. 3, No. 2, 2001, 1-13, Accessed: 28-02-2015, 004, 29 .

Nahwu, Shorof, Linguistik, Balaghah dan lain sebagainya. Dimana Ilmu-ilmu tersebut digunakan sebagai dasar untuk melangkah dalam memahami kitab-kitab kuning. Sedangkan, bahasa Arab Keterampilan ada empat keterampilan yaitu keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Dalam kajian ini, pemahaman bahasa Arab difokuskan pada keterampilan membaca dan indikatornya terfokus pada pemahaman teks atau bacaan secara umum.

Secara umum pembelajaran jus amma dilakukan manakala seorang santri telah mengkhataamkan jilid 6. Dan sebelum memasuki Al-qurán mereka menerapkan pembacaan jus amma. Dengan metode, membaca bersama, diulang beberapa kali selanjutnya membaca secara bergantian. Adapun kelemahan disini adalah, ketika menunggu giliran tidak ada aktifitas yang dilakukan oleh santri. Sehingga, kebanyakan dari mereka berlarian dan mengganggu temannya, kurang focus dengan materi yang diajarkan³.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka diterapkan pengajaran bahasa arab berbasis Jus amma yang bertujuan untuk memotivasi para santri untuk belajar Alqurán dengan bahasa Arab. Dalam kaitannya dengan motivasi pembelajaran bahasa kedua, Dörnyei dan Otto mendefinisikan motivasi sebagai sejumlah faktor pendongkrak yang dinamis dalam diri seseorang yang menginisiasi, mengarahkan, mengkoordinasikan, menguatkan, menegaskan, dan mengevaluasi proses kognitif dan motorik saat keinginan dan harapan dipilih, diprioritaskan, dioperasionalisasikan dan diaktualisasikan, baik berhasil maupun tidak.⁴ Maka, peran bahasa arab disini adalah memotivasi para santri dalam melaksanakan kegiatan mengaji di TPQ.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif tentang riset yang bersifat deskriptif dengan tujuan untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian, baik tentang suatu kejadian fakta yang sedang berlangsung atau yang sudah lampau

³ Berdasarkan hasil Wawancara bersama Ustadza TPQ Safinatun Najah Desa Kedungrejo. Kec Pujon-Malang. Pada Tanggal 13 April 2019

⁴Zoltan Dörnyei dan Istvan Otto, "Motivation in action: A process model of L2 motivation. *Working Papers in Applied Linguistics (Thames Valley University, London)*, 1998, 4: 43-69.

dan data yang ada dilapangan dan juga sebagai bahan pembahasan hasil penelitian secara nyata dan obyektif. Metode ini digunakan peneliti kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran dari “Penerapan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Jus Amma Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Tpq Safinatun Najah Kedungrejo Pujon Malang”.

Analisis Data

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Kesimpulan atau verifikasi

Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah ustadz/ustadzah dan santri/santriwati di TPQ Safinatun Najah Dusun Kedungrejo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah profil lembaga serta dokumen dokumen pendukung yang berkaitan dengan TPQ Safinatun Najah Dusun Kedungrejo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab berbasis Jus Amma dalam meningkatkan motivasi Belajar.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di dengan TPQ Safinatun Najah dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis Jus Amma sudah diterapkan oleh pengajar di dengan TPQ Safinatun Najah Dusun Kedungrejo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Dalam hal ini peneliti melakukan beberapa langkah untuk mengumpulkan informasi tentang implementasi pengajarab bahasa Arab berbasis Jus Amma di TPQ tersebut.

Informasi pertama dari pihak penyelenggara atau pengelola TPQ Safinatun Najah. Peneliti melakukan wawancara dengan beliau tentang implementasi pembelajaran

bahasa Arab berbasis jus Amma di dengan TPQ Safinatun Najah, beliau menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab berbasis jus Amma memiliki keunikan tersendiri dalam memotivasi anak dalam belajar Al-Qur'an. Dalam hal ini pembelajaran bahasa Arab dilakukan setiap minggu sekali yaitu setiap hari Jum'at. Pembelajaran Bahasa Arab berbasis Jus Amma dilakukan pada TPQ tersebut dengan tujuan agar santri tidak hanya menghafal sura-surat pendek yang ada pada jus Amma saja namun juga mampu menghafal kosakata dari salah satu surat dalam jus Amma dan pada akhirnya mereka mampu memahami terjemahan dari isi surat tersebut.⁵ Selanjutnya informasi kedua adalah dari ustadza pengajar TPQ Safinatun Najah, peneliti melakukan wawancara dengan beliau tentang implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis Jus Amma di TPQ Safinatun Najah menurut beliau pembelajaran seperti merupakan sebuah gagasan baru dalam pembelajaran baca Alqur'an yang ada pada TPQ Safinatun Najah dimana sebelumnya tidak ada tambahan pelajaran bahasa Arab. Pengajar menggali kosakata yang ada dalam salah satu surat dalam jus Amma lalu diperkenalkan ke para santri lalu para santri diminta untuk menghafal kosakata tersebut.⁶ Dalam pembelajaran bahasa Arab ini, pertama-tama pengajar meminta kepada seluruh santri untuk melafalkan surat tertentu secara bersama-sama. Untuk melakukan teknik pembelajaran yang tepat pengajar harus memahami tujuan dari pembelajaran bahasa Arab yang diimplementasikan. Sebagaimana dijelaskan oleh informan pertama bahwa tujuan diterapkannya pembelajaran bahasa Arab berbasis Jus Amma di TPQ Safinatun Najah adalah santri termotivasi untuk melaksanakan kegiatan mengaji karena kegiatan di TPQ tidak selalu monoton dengan kegiatan mengaji, namun juga diwarnai dengan kegiatan yang lain yaitu pembelajaran bahasa Arab yang temanya tidak terlepas dari materi yang diajarkan di TPQ yaitu Jus Amma yang merupakan bagian dari Alqur'an.⁷

⁵ Berdasarkan hasil Wawancara bersama Ustadza TPQ Safinatun Najah Desa Kedungrejo. Kec Pujon-Malang. Pada Tanggal 13 April 2019

⁶ Berdasarkan hasil Wawancara bersama Ustadza TPQ Safinatun Najah Desa Kedungrejo. Kec Pujon-Malang. Pada Tanggal 13 April 2019

⁷ Berdasarkan hasil Observasi bersama Ustadza TPQ Safinatun Najah Desa Kedungrejo. Kec Pujon-Malang. Pada Tanggal 13 April 2019

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara tentang implementasi pembelajaran bahasa Arab kepada informan kedua yaitu ustadza TPQ Safinatun Najah, beliau menjelaskan bahwa:

Langkah-langkah implementasi pembelajaran bahasa Arab dilakukan setiap minggu sekali yaitu hari Jumat, pengajar meminta seluruh santri untuk membacakan surat tertentu secara bersama-sama dan dihafalkannya. Hingga seluruh santri hafal dengan surat tersebut. Setelah itu secara bersama-sama ustadza memaparkan kosakata berdasarkan surat yang ada, lalu dilafalkan secara bersama-sama. Setelah itu mencoba menterjemahkan per ayat dari kosakata yang telah dipaparkan Berdasarkan hasil observasi di lapangan berikut langkah-langkah implementasi pembelajaran Bahasa Arab di TPQ Safinatun Najah:⁸ 1. Pengajar memberikan instruksi untuk membacakan satu surat pendek secara bersama-sama selama tiga kali 2. Guru mengambil kartu kosa kata yang sudah disiapkan 3. Setelah itu guru memberikan contoh dengan membaca kartu kosa-kata dan ditirukan oleh anak-anak 4. Setelah itu guru menyusunnya menjadi kalimat sederhana yang terdiri kartu tersebut 5. Melakukan hal yang sama pada setiap santri 6. Setelah itu ulangi lagi sampai santri mampu menghafal seluruh kosa kata yang telah disipkan dalam kartu kosa kata tersebut. Pada proses pembelajaran bahasa Arab berbasis Jus Amma dengan teknik tersebut para santri begitu antusias dan semangat. Hal ini terlihat pada saat pengajar mengajak peserta didik untuk mengafalkan kosa akata bahasa arab secara bersama-sama. Proses kegiatan pembelajaran Bahasa Arab di TPQ Safinatun Najah berlangsung dengan baik, karena dalam proses pembelajaran ini guru mempersiapkan terlebih dahulu apa saja yang dibutuhkan dan yang akan dilakukan. Kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis Jus Amma yang menarik diberikan kepada peserta didik untuk mengasah kemampuan berbahasa Arab dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang dapat membantu persiapan anak dalam belajar memahami terjemahan secara sederhana dengan baik ialah dengan mengajak anak untuk belajar sambil bermain, karena anak lebih antusias mengikuti kegiatan bermain yang akan

⁸ Berdasarkan hasil Observasi bersama Ustadza TPQ Safinatun Najah Desa Kedungrejo. Kec Pujon-Malang. Pada Tanggal 13 April 2019

dilaksanakan. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab berbasis Jus Amma ini juga menerapkan belajar sambil bermain dalam pembelajarannya. Penerapan Pembelajaran bahasa Arab berbasis Jus Amma sangat efektif dalam memotivasi belajar santri dalam menterjemahkan kandungan ayat secara sederhana. Karena proses pembelajaran dilakukan secara runtut. Yakni dimulai dari membacakan surat yang dipilih secara bersama-sama selama tiga kali. Lalu pengenalan kosakata yang disajikan dengan kartu dan permainan.

Penjelasan di atas sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu Taqul Selaku pengajar di TPQ Safinatun Najah bahwa: Dalam pelaksanaannya sudah cukup baik karena sesuai dengan metodologi, sebagai langkah pertama yaitu guru membuka pembelajaran dengan salam sekaligus menjelaskan tentang tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan. Langkah kedua yaitu meminta seluruh santri untuk membaca secara bersama-sama surat yang dipilih (al-ikhlas) dengan tiga kali pengulangan. Setelah itu pengajar memperkenalkan kosakata berdasarkan surat al ikhlas antara lain : قل (katakanlah) dikembangkan bentuk ماض dan مضارع , lalu هو (dia) dikembangkan dengan memperkenalkan dhomir yang lain, الله (Allah), أحد (satu) dikembangkan dengan memperkenalkan bilangan bahasa arab lainnya. Dan seterusnya hingga surat terakhir. langkah ketiga, satu persatu santri diminta untuk mengemukakan tiga kosakata yang telah dihafal. Langkah keempat, masing-masing santri diminta untuk menterjemahkan ayat demi ayat sesuai dengan kosakata yang telah dipelajari. Langkah terakhir yaitu santri memberikan kesimpulan baik dari sisi terjemahan secara sederhana dan kosakata yang telah di dapatkan.

Dan berdasarkan hasil wawancara dan observasi penyelenggara atau pengelola TPQ Safinatun Najah tentang penerapan pembelajaran bahasa Arab berdasarkan jus Amma dikatakan bahwa: Dalam hal perencanaannya, penerapan bahasa Arab berbasis Jus Amma bertujuan untuk agar santri termotivasi untuk belajar bahasa Arab yang merupakan kunci untuk mempelajari ilmu agama Islam yang berkelanjutan. Adapun dalam hal pelaksanaan, penerapan pembelajaran bahasa Arab berbasis jus Amma ini, dilakukan setiap minggu sekali sehingga para ustadza bias mempersiapkan media dan

langkah pembelajaran secara matang sekaligus teknik pembelajarannya. Sehingga pembelajaran bahasa Arab bukan lagi menjadi pembelajaran yang sulit dan menakutkan, sebaliknya menjadi pembelajaran yang mudah dan menyenangkan. Dalam hal evaluasi, setiap akhir bulan dilakukan review dengan setoran kosakata yang didapat. Sekaligus menterjemahkan dengan standar Qur'an terjemah Departemen Agama RI.

2. Kendala yang menghambat Penerapan Pembelajaran Bahasa Arab berbasis Jus Amma dalam meingkatkan motivasi Belajar.

Dari segi kosakata masih butuh proses dalam mengembangkan serta memahami pada santri tentang perubahan bentuk baik secara tasrif lughawi dan tasrif istilakhi, karena dengan perubahan perubahan kosakata yang ada membuat santri merasa bingung sehingga permainan yang harus terselesaikan hanya berfokus pada menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar perubahan kosakata tersebut. Selain itu kendala lain dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis Jus Amma dengan menggunakan ini adalah seringkali peserta didik merasa malu dan malas untuk mengikuti pembelajaran ini. Adapun kendala-kendala tersebut dijelaskan oleh ibu Taqul selaku Ustadza di TPQ Darun Najah berikut hasil wawancara dengan beliau: Selama saya mengajar sampai saat ini yang menjadi kendala dalam kegiatan belajar mengajar adalah kondisi peserta didik, karena setiap peserta didik pasti memiliki kekurangan masing-masing. Terkadang dalam proses belajar mengajar berlangsung ada peserta didik yang masih ramai dan itu sudah anggap seperti biasa. Dan untuk kendala dalam penerapan bahasa Arab berbasis jus amma ini antara lain: metode ini memerlukan waktu yang lama dalam proses penerapannya dan persiapan yang lebih untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif agar tujuan dari pembelajaran bias tercapai. Begitu juga pada implementasinya juga memiliki kendala dalam penggunaannya sesuai dengan penjelasan di atas, pada saat pembelajaran dimulai pasti ada saja peserta didik yang tidak menghiraukan dan asyik untuk bermain, akan tetapi pada implementasi metode ini peserta didik yang awalnya tidak menghiraukan, akan menghiraukan dan dapat diatasi dengan baik, karena dalam implementasi metode ini peserta didik diminta untuk berkonsentrasi guna untuk menyusun kartu

kata yang telah diacak menjadi kalimat yang padu sesuai dengan intruksi guru. Jadi pada intinya, santri juga sangat membutuhkan pendekatan yang dilakukan oleh guru secara langsung, karena santri yang biasanya bergurau dan tidak menghiraukan intruksi ustadza pada saat kegiatan belajar berlangsung itu kebanyakan mencari perhatian dari orang lain terutama ustadza, maka dari itu, menurut peneliti seharusnya seorang ustadza harus bisa dan mampu untuk melakukan pendekatan secara langsung kepada peserta didiknya, dan seorang ustadza harus bisa memilih metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

IV. KAJIAN PUSTAKA

1. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang kemudian menjadi sebuah kata kerja brupa “pembelajaran”. Pembelajaran adalah interaksi bolak-balik antara dua pihak yang saling membutuhkan yaitu guru dan murid.⁹ Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁰ Menurut Degeng (1989), Reigeluth (1983), pembelajaran adalah suatu disiplin ilmu menaruh perhatian pada perbaikan kualitas pembelajaran dengan menggunakan teori pembelajaran deskriptif.¹¹ Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar belajar dengan baik. Dalam interaksi trsbud, terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan Bahasa arab adalah terdiri dari 2 kata bahasa (lughah) adalah kumpulan sistem bunyi, nahwu, sharaf dan leksikal yang integral satu sama lain untuk menghasilkan ungkapan atau kalimat yang mempunyai makna diantara sekelompok umat manusia.[4] Jadi bahasa Arab adalah kata-kata yang disusun dan digunakan oleh

⁹ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jogjakarta:DIVA Press, 2012) hlm. 153-154

¹⁰ Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Bandung: Nusa Media, 2012) hlm. 6.

¹¹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2012) hlm. 3

orang-orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan mereka. Syaikh Musthafa al Ghulayaini mengemukakan[5]¹²:

اللغة العربية : هي الكلمات التي يعبر بها العرب عن أغراضهم

(Bahasa Arab adalah kata-kata yang dipergunakan orang Arab untuk mengungkapkan segala tujuan atau maksud mereka). Dari kedua pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah proses interaksi antara peserta didik dan guru dalam proses belajar bahasa arab dengan tujuan memudahkan peserta didik memahami bahasa Arab beserta ruang lingkupnya.

2. Tujuan Pembelajaran Jus Amma

Menghafal Juz 30 yang familiar disebut dengan surah pendek merupakan bagian dari belajar agama pendidikan dasar. Hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan pendidikan Keagamaan pasal 24, menyatakan sebagai berikut : 1. Pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik menghafal, membaca, menulis, memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an. 2. Pendidikan AlQur'an terdiri dari Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Talimul Lil Aulad (TQA) dan bentuk lainnya yang sejenis. 3. Pendidikan Al-Qur'an dapat dilaksanakan secara berjenjang dan tidak berjenjang. 4. Penyelenggaraan Pendidikan AlQur'an dipusatkan di masjid, musholla, atau tempat lain yang memenuhi syarat. 5. Kurikulum Pendidikan Al-Qur'an adalah membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, Tajwid serta menghafal do'a-do'a utama.¹³

Diantara sebagian yang sering dijadikan materi hafalan bagi siswa tingkat dasar, sejauh pengetahuan peneliti adalah juz'amma. Dalam proses menghafal juz'amma, setiap orang mempunyai metode sendiri-sendiri dan cara yang berbeda-beda. Karena, metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederet kompoen-

¹² Musthafa al Ghulayaini, *Jami' Al Durus Al arabiyah*, (Mesir: Al Syuruq Al Dauliyah, 2008) hlm. 3

¹³ Drs. H. Fuaddudin TM, M.Ed., APU, dkk, *Baseline Study Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, (Jakarta : Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2006), hal. 2.

komponen pembelajaran : tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi. Dalam menghafal juz'amma atau surat pendek, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses hafalan, sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal. Dengan menggunakan dan memahami

metode yang efektif, bisa dipastikan kekurangan-kekurangan yang ada pasti teratasi.¹⁴ Metode merupakan bagian tidak terpisahkan dari model pembelajaran. Model adalah rencana, representasi, atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek, sistem, atau konsep, yang seringkali berupa penyederhanaan atau idealisasi. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks, karena didalamnya pasti melibatkan beberapa komponen pembelajaran secara terpadu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model

pembelajaran merupakan bingkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Dalam pengertian luas, model Pembelajaran merupakan strategi, rencana dan pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pengajaran dan member petunjuk kepada pengajar dalam setting pengajaran ataupun setting lainnya.

V. KESIMPULAN

Implementasi Pembelajaran bahasa Arab berbasis Jus Amma mampu meningkatkan motivasi belajar santri dalam memahami terjemahan dari hafalan surat-surat pendek yang dihafalkannya. Adapun dari segi perencanaan, tujuan dari pembelajaran bahasa Arab ini adalah agar santri mampu menterjemahkan secara sederhana melalui kosakata bahasa Arab. Dari segi pelaksanaannya, Pembelajaran bahasa Arab berbasis jus Amma dilaksanakan dengan teknik pembelajaran yang menyenangkan dan secara evaluasinya, system pembelajaran ini bersifat sorogan dimana santri satu persatu menyetorkan hafalan kosakata kepada ustadzanya setiap akhir bulan.

¹⁴ Abidin, Zainal Ahmad, Metode Cepat Menghafal Juz'amma, (Yogyakarta : Mahabbah, 2016), hal. 10.

DAFTAR PUSTAKA

Zoltan Dörnyei dan Istvan Otto, "Motivation in action: A process model of L2 motivation.

Working Papers in Applied Linguistics (Thames Valley University, London), 1998.

Tajuddin, Nur. *Semantik Bahasa Arab: Pengantar Studi Ilmu Makna*. Jatinangor: Sastra Unpad, 2010.

Stephan, Dahne "Qur'anic Wording in Political Speeches in Classical Arabic Literature", Journal of Qur'anic Studies, Vol. 3, No. 2, 2001, 1-13, Accessed: 28-02-2015, 004.

Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jogjakarta:DIVA Press, 2012).

Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Bandung: Nusa Media, 2012).

Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2012).

Musthafa al Ghulayaini, *Jami' Al Durus Al arabiyyah*, (Mesir: Al Syuruq Al Dauliyyah, 2008).